

# Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

## ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN KOTA KENDARI TAHUN 2010 – 2018

Agus Prio Utomo, SE.,M.Si

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari

[bagus.sumbor@gmail.com](mailto:bagus.sumbor@gmail.com)

ARTICLE INFO	A B S T R A C T
<p><i>Keywords:</i> NPF, FDR, ROA, Bank Syariah</p> <p><i>Article History:</i> Received 27 January 2021 1<sup>st</sup> Received in revised form 9 February 2021 2<sup>nd</sup> Received in revised form 12 March 2021 3<sup>rd</sup> Received in revised form 13 April 2021 Available online 30 April 2020</p> <p>© 2021 Robust. All rights reserved</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan perbankan syariah dengan rentang waktu pengamatan dari 2014 – 2018. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF terhadap ROA memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.0161 dan nilai <i>Coefficient Beta</i> sebesar -0.176136 maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR terhadap ROA memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.3840 dan nilai <i>Coefficient Beta</i> sebesar -0.012821 maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF dan FDR secara simultan terhadap ROA memiliki nilai signifikansi sebesar <math>0.000200 &lt; 0.05</math> hal ini berarti secara simultan variabel NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai <i>R-squared</i> sebesar 0.650668 atau 65.07%. artinya bahwa, variabel NPF dan FDR dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 65.07% sedangkan sisanya 34.93% dijelaskan oleh variabel lain.</p>

## **1. Pendahuluan**

Pembangunan nasional dan pembangunan daerah mempunyai perbedaan cakupan wilayah, pembangunan nasional meliputi keseluruhan wilayah secara nasional, sedangkan pembangunan daerah meliputi region didalam kewilayahan nasional. Salasatu aspek pembangunan nasional dan pembangunan daerah adalah pembangunan ekonomi, yang bertujuan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat menstimulasi pembangunan bidang lainnya guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu; 1) pertumbuhan ekonomi secara kontinyu, 2) penanggulangan kemiskinan, 3) perubahan struktur ekonomi, 4) perubahan dari masyarakat agraris, perdagangan dan industry. Tranformasi structural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri.

Sesungguhnya usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi selalu dibarengi dengan usaha untuk merubah struktur ekonomi dari dominasi sektor primer menjadi sektor sekunder, dan tersier. Seiring dengan hal tersebut untuk tumbuh dan berkembangnya suatu daerah dipengaruhi pada dinamika interaksi diantara unsur unsur dalam wilayah itu sendiri serta wilayah sekitarnya. Suatu wilayah mempunyai problematika yang khas, terkadang cukup kompleks dan berbeda antara satu dengan lainnya.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan potensi ekonomi, sosial budaya, demografi, serta latarbelakang politik, sementara dengan perbedaan karakteristik tiap wilayah maka laju pembangunan setiap wilayah juga cenderung berbeda, atas perbedaan tersebut maka setiap wilayah atau daerah harus memiliki kebijakan tersendiri dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan ekonominya agar tidak tertinggal dari daerah lain.

Pada umumnya suatu rencana pembangunan memuat tujuan yang dapat dirasakan oleh setiap anggota masyarakat, diantara tujuan tersebut adalah; kenaikan pendapatan perkapita yang cepat, ketersediaan lapangan kerja yang cukup, pemerataan pendapatan serta mengurangi perbedaan dalam tingkat perkembangan dan kemakmuran antar daerah. Keseluruhan tujuan pembangunan tersebut membutuhkan perencanaan pembangunan yang dapat menjamin ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan secara bersama sama.

Proses pembangunan ekonomi akan menyebabkan perubahan struktural ekonomi, yaitu: perubahan pertumbuhan sektor produksi dari semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Transformasi struktural secara langsung akan berpengaruh pada perubahan komposisi pendapatan daerah, yang semula sektor pertanian, bergeser pada sektor perdagangan, industry dan jasa. Perubahan structural perekonomian ditandai dengan perubahan sumbangan perekonomian dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier serta dibarengi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja. Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari beberapa indikator, yang salasatu diantaranya adalah produktifitas. Hal ini menjelaskan makna bahwa semakin berkualitas tenaga kerja yang dimiliki akan memberikan hasil output yang semakin tinggi pula.

Produktifitas akan selalu menjadi indikator penting bagi kualitas tenaga kerja, hal ini berarti bahwa seiring dengan proses perubahan struktur ekonomi sebuah daerah, dalam hal ini Kota Kendari, akan selalu dibarengi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja. Hal itu terlihat dari hasil produksi tenaga kerja semakin meningkat dari waktu ke waktu, atau jumlah penggunaan tenaga kerja akan semakin meningkat pada sektor sektor yang memberikan sumbangan lebih besar dalam struktur PDRB Kota Kendari.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) memiliki peran penting dalam mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, struktur ekonomi serta sebagai indikator tingkat kemakmuran suatu daerah. Perubahan PDRB sangat ditentukan pada potensi sumber

daya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut. Lemahnya salah satu unsur dari kedua hal tersebut akan menyebabkan ketimpangan bahkan sampai melambatnya pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Menyadari pentingnya hal tersebut, Pemerintah Daerah Kota Kendari menjadikan PDRB Kota Kendari tahun sekarang sebagai salah satu sumber acuan dalam melakukan penetapan rencana dan kegiatan pembangunan ditahun depan, hal ini dikarenakan dalam struktur PDRB Kota Kendari dapat terlihat sumbangan pendapatan yang telah diberikan setiap sektor serta persentase perubahan sektor tersebut selama periode pengamatan. Hal tersebut terlihat pada tabel dibawah ini yang menggambarkan besaran nilai PDRB Kota Kendari selama tahun pengamatan (Tahun 2010 sampai tahun 2018)

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Kendari Atas Dasar Harga Konstan

Tahun Pengamatan	Jumlah PDRB (juta rupiah)
2010	8.194.899,7
2011	9.036.001,2
2012	9.926.251,5
2013	10.787.973,7
2014	11.848.050,7
2015	12.904.366,1
2016	14.065.907,4
2017	14.826.049,9
2018	15.753.254,9

Sumber: Kota Kendari dalam Angka

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari, pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan, mengalami peningkatan dari waktu ke waktu selama tahun pengamatan (tabel 1). Setiap tahun mengalami pertumbuhan 8-9% secara rata rata setiap tahun yang lebih tinggi dari pertumbuhan rata rata Propinsi Sulawesi Tenggara pada kisaran 5-7% setiap tahun yang sama. Agar pertumbuhan ekonomi lebih optimal, dibutuhkan kajian yang mendalam tentang faktor dominan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kendari, serta diharapkan stimulant yang diberikan oleh Pemerinth Kota Kendari dapat secara optimal meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ditandai dengan peningkatan jumlah pendapatan perkapita penduduk Kota Kendari.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pergeseran Struktur Ekonomi Kota Kendari dengan melihat faktor *National Share* (Pertumbuhan Nasional), *Industrial Mix* (Bauran Industri) dan *Regional Shift* (Keunggulan Kompetitif Wilayah) yang terdapat dalam sektor sektor ekonomi yang menyusun PDRB Kota Kendari.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Setiap negara sedang berkembang mempunyai tujuan pembangunan yang hendak dicapai, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta pemerataan pendapatan masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan yang terjadi terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sebagai akibat dari keterbelakangan ekonomi. Akan tetapi keberhasilan yang capai dalam perbaikan indikator makro masih diperhadapkan pada berbagai permasalahan structural seperti ketidakpastian hukum, ketidakpastian regulasi investasi daerah sehingga menyebabkan sumber sumber pertumbuhan ekonomi yang berasal dari investasi dan ekspor masih sangat terbatas.

Seperti yang banyak di ketahui bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang modal dan tingkat teknologi, serta system social dan sikap masyarakat. Hal menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kepemilikan keempat faktor tersebut, serta pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi makro, dimana pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai tingkat perkembangan suatu negarayang diukur melalui pertambahan pendapatan nasional. Lebih lanjut Sadono Sukirno mengatakan bahwa, kekayaan alam akan mempermudah ushaa untuk membangun perekonomian suatu Negara terutama pada masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Todaro bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan penting dari pembangunan, dimana pertumbuhan ekonomi yang baik apabila suatu peekonomian mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di Negara atau daerah yang bersangkutan., juga lebih lanjut mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan structural dan sektoral. Berapapun perubahan komponen utama mencakup pergeseran secara perlahan lahan aktifitas pertanian kearah sektor nonpertanian dan dari sektor industry ke jasa.

Suatu wilayah dikatakan sedang berkembang jika proses pertumbuhan ekonominya tercermin dari pergeseran struktur ekonomi tradisional yaitu pertanian akan mengalami penurunan disatu sisi dan peningkatan sektor nonpertanian disisi lainnya.

## **2.2 Teori Pembangunan Ekonomi**

Dalam analisa ekonomi sangat perlu dibedakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Kedua konsep memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Ini dikarenakan dalam kegiatan perekonomian pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor sekolah, pertambahan jumlah barang modal, dan ukuran yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang telah dicapai.

Sedangkan istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi dinegara sedang berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai “*economic depelovment is growth plus change*” atau pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain dalam istilah pembangunan ekonomi bukan saja tentang perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi serta pemerataan pembagian pendapatan.

Perbedaan yang penting antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah: dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita.

Menurut Lincoln Arsyad, pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan system kelembagaan. Dari definisi tersebut, pembangunan ekonomi mempunyai beberapa komponen, yaitu:

- a. Suatu proses berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus.
- b. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita
- c. Kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang.
- d. Perbaikan system kelembagaan diselenggarakan di bidang misalnya ekonomi, politik, hukum, social, yang mana system kelembagaan ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu perbaikan bidang ekonomi dan regulasi.

Jadi pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses dimana saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar faktor faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi yang dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama. Selanjutnya pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan itu merupakan penerimaan dan timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Semula pembangunan ekonomi diartikan semata mata sebagai peningkatan aktifitas ekonomi untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional. Implikasi dari pengertian ini pada kebijakan yang diambil adalah tumbuhnya keperluan untuk menyelurkan sebanyak mungkin dan dan sumberdaya kepada usaha untuk meningkatkan pendapatan nasional. Namun pengalaman pahit negara negara sedang berkembang selama bertahun tahun telah memberikan pelajaran dan pandangan yang berbeda bagi kita. Dalam hal ini perlu ditanggapi bahwa pembangunan adalah sebuah proses yang berkaitan dengan peningkatan berbagai variable variable yang berhubungan dengan peningkatan berbagai aspek disekitar masyarakat.

Jhingan melihat dari sisi tujuan pokok pembangunan ekonomi, yakni untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktifitas dibidang pertanian, pertambangan, perkebunan industry dan sebagainya. Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi merupakan penciptaan modal didalam negeri secara cepat, yaitu jika bagian pendapatan atau output masyarakat yang ada hanya sedikit yang digunakan untuk konsumsi dan sisanya ditabung dan diinvestasikan dalam peralatan modal. Pembentukan modal membuat pembangunan menjadi mungkin, kendati dengan jumlah penduduk yang meningkat, karena investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja dan dapat menghasilkan kemajuan tehnik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi.

Namun demikian pada umumnya para pakar ekonomi memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan PDB (produk domestic bruto) saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi dinegara Negara maju. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di Negara sedang berkembang.

### **2.3 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang. Menurut Lincoln Arsyad . Lebih lanjut beliau juga mengatakan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi institusi baru pembangunan industry industry alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan perusahaan baru yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya harus dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya daerah secara optimal, oleh karena itu pembanguann ekonomi daerah adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada di daerah untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah terdapat paradigma baru tentang teori pembangunan ekonomi daerah yang dikemukakan oleh Blakely yang disajikan dalam tabel:

<b>KOMPONEN</b>	<b>KONSEP LAMA</b>	<b>KONSEP BARU</b>
<i><b>Kesempatan Kerja</b></i>	<i>Semakin banyak perusahaan=semakin banyak peluang kerja</i>	<i>Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan "kondisi" penduduk daerah</i>
<i><b>Basis pembangunan</b></i>	<i>Pengembangan sector ekonomi</i>	<i>Pengembangan lembaga lembaga ekonomi baru</i>
<i><b>Asset asset lokasi</b></i>	<i>Keunggulan komparatif didasarkan pada asset fisik</i>	<i>Keunggulan kompetitif didasarkan pada kualitas lingkungan</i>
<i><b>Sumberdaya pengetahuan</b></i>	<i>Ketersediaan angkatan kerja</i>	<i>Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi</i>

Gambar 2: Model Baru Pembangunan Ekonomi Daerah.

Dalam konteks pembangunan daerah yang baru, potensi kedaerahan serta partisipasi masyarakat adalah hal yang mutlak untuk dijadikan sebagai bagian dari proses pembangunan, model ini adalah model pembangunan ekonomi yang berkeadilan sesuai dengan undang undang otonomi daerah di tahun 1999 dan 2004 telah mengatur tentang perimbangan keuangan pusat an daerah. Tentunya setiap daerah akan menerima pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dalam alokasi penggunaan dana, baik dana yang berasal dari pusat maupun yang berasal dari daerah itu sendiri.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah perlu memberi arah yang benar dan memberdayakan segala potensi untuk menjawab tantangan era globalisasi. Pelaksanaan pemberdayaan daerah untuk mendorong pemanfaatan dana pembangunan yang terbatas untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing daerah melalui peningkatan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat secara efektif agar ekonomi local dan global dapat terkait dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan pendapatan daerah.

## **2.4 Teori Basis Ekonomi**

Teori ini menyatakan bahwa factor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industry industry yang menggunakan sumberdaya local, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional

maupun internasional, dengan regulasi berupa pengurangan hambatan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

Menurut Arsyad (1999) menyatakan bahwa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja.

Model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antar jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

Salah satu metode pendekatan untuk mengidentifikasi sektor basis dan nonbasis adalah metode location quotients (LQ). Dengan metode ini maka sektor-sektor basis dan nonbasis dapat diketahui hanya dengan melihat koefisien rasio antara regional dalam sektor tertentu dengan variabel nasional dalam sektor yang sama.

Menurut Arsyad (1999) metode perhitungan atau analisis LQ membagi kegiatan ekonomi satu daerah dalam dua golongan yaitu:

- a) Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan industri basis.
- b) Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini dinamakan industri nonbasis atau industri lokal.

## **2.5 Struktur Ekonomi Regional**

Menurut Azis mengatakan bahwa pengamatan tentang proses pembangunan daerah dengan pendekatan sektoral dan regional tidak dapat dilepaskan dari sistem ekonomi politik negara yang bersangkutan. Pendekatan sektoral dalam perencanaan selalu dimulai dengan tujuan tentang sektor-sektor yang perlu dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan pembangunan nasional, jumlah produk yang dihasilkan, teknologi dan waktu lamanya produksi. Dalam pendekatan pembangunan regional dititikberatkan pada daerah mana yang perlu mendapat prioritas dan perlu dikembangkan sesuai dengan potensi daerah yang bersangkutan dan sektor apa yang sesuai dikembangkan di tiap daerah.

## **2.6 Analisis Shift-Share**

Analisis shiftshare merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisa perubahan struktur ekonomi daerah dibanding dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain, yaitu:

- a) Pertumbuhan ekonomi daerah, diukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b) Pergeseran proporsional untuk mengukur perubahan relative, adanya pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dalam hal ini misalnya propinsi.
- c) Pergeseran differensial untuk mengetahui seberapa jauh daya saing industri daerah dengan perekonomian tingkat propinsi.

Analisis ini memiliki kelebihan dalam mengkaji pergeseran peranan sektor ekonomi, yaitu bukan hanya melihat besarnya persentase pergeseran, tetapi juga peranan sektor ekonomi terhadap PDRB, serta melihat pula penyebab timbulnya perubahan atau pergeseran tersebut.

Analisis shift share juga menganalisis perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi misalnya produksi dan kesempatan kerja pada suatu wilayah. Dari hasil analisis *shiftshare* ini akan diketahui bagaimana perkembangan suatu sektor disuatu wilayah jika dibandingkan secara relative dengan sektor sektor lainnya. Hasil analisis ini nantinya akan memperlihatkan cepat atau lambatnya perkembangan perekonomian suatu wilayah.

Metode analisis shift share menghendaki pengisolasian pengaruh dari struktur ekonomi suatu daerah terhadap pertumbuhannya selama jangka waktu tertentu. Proses pertumbuhan suatu daerah diuraikan dengan memperhatikan variable variable penting seperti kesempatan kerja, pendapatan, atau nilai tambah suatu daerah.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan dilaksanakan di Kota Kendari, dengan alasan bahwa merupakan salahsatu kota yang memiliki progress perkembangan wilayah yang baik, ditandai dengan pertumbuhan PDRB yang tinggi, dan membutuhkan data berupa data kuantitatif PDRB Kota Kendari selama tahun 2010 – 2018, yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait.

#### 3.2 Analisis Data Shift Share

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif statistik dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan pertama pergeseran struktur ekonomi Kota Kendari. Tehnik ini mengasumsikan pertumbuhan ekonomi dapat didekomposisikan menjadi dua komponen utama yaitu komponen *share* dan komponen *shift*, dimana komponen *share* merupakan komponen kontribusi dari pertumbuhan wilayah acuan secara keseluruhan, sedangkan komponen *shift* merupakan simpangan atau pergeseran terhadap komponen share tersebut. Terjadinya komponen shift disebabkan oleh dua hal, yaitu simpangan antara pertumbuhan sektoral wilayah acuan dengan pertumbuhan total wilayah acuan dan simpangan antara pertumbuhan sektor lokal dengan pertumbuhan sektor acuan. Model aljabar dari analisis Shift Share dapat dinyatakan dalam bentuk formula berikut dibawah:

$$\Delta(E80-90)_i = [Ref90/Ref80 - 1] \dots\dots\dots Share$$

$$+ [(E90i/E80i) - (Ref90/Ref80)] \dots\dots\dots Proportional Shift$$

$$+ [(Lok90i/Lok80i) - ((E90i/E80i)] \dots\dots\dots Differential Shift.$$

Keterangan:

- $\Delta(E80-90)_i$  = tingkat pertumbuhan jumlah lapangan kerja sektor industry (i) di perekonomian local 1980-1990.
- Ref90 = jumlah lapangan kerja di perekonomian wilayah acuan tahun 1990.
- Ref80 = jumlah lapangan kerja di perekonomian wilayah acuan tahun 1980.
- E90i = jumlah lapangan kerja di sektor industry (i) perekonomian wilayah acuan tahun 1990.
- E80i = jumlah lapangan kerja di sektor industry (i) perekonomian wilayah acuan tahun 1980.
- Lok90i = jumlah lapangan kerja di sektor industry (i) perekonomian local tahun 1990.
- Lok80i = jumlah lapangan kerja di sektor industry (i) perekonomian local tahun 1990.

### 3.3 Ketimpangan Pendapatan

Dalam mengukur perbedaan pendapatan relative antar penduduk sebuah wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan skala Gini Ratio. Indeks Gini dengan asumsi tertentu dapat pula digunakan sebagai bahan analisis perbandingan pembangian pendapatan relative antar masyarakat dari beberapa wilayah dan kecenderungan kepincangan pembagian pendapatan antar anggota masyarakat tertentu.

Pada pendekatan koefisien Gini, tingkat ketidakmerataan suatu distribusi diukur dari besaran relative simpangannya terhadap kondisi ideal. Koefisien Gini yang mendekati nilai 0% menunjukkan distribusi yang sangat merata (ideal). Sedangkan koefisien Gini yang mendekati 100% menunjukkan kondisi distribusi yang sangat tidak merata.

Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 dan 1, yang menunjukkan bahwa:  $G < 0,3$  berarti ketimpangan rendah. Sedangkan jika nilai  $0,3 \leq G \leq 0,5$  berarti ketimpangan sedang. Jika nilai  $G > 0,5$  berarti ketimpangan tinggi didaerah tersebut.

Formulasi gini dapat disajikan dalam bentuk seperti dibawah ini:

$$GR = 1 - \sum f_i [Y_i - Y_{i-1}] \text{ dimana:}$$

$f_i$  = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke  $i$

$Y_i$  = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke  $i$

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Shift-Share

Analisis *Shift-Share* dalam penelitian ini menggunakan PDRB Kota Kendari berdasarkan harga berlaku, dengan alasan untuk memasukkan faktor inflasi didalamnya dengan menggunakan tahun pengamatan 2010 – 2018.

Model analisis shiftshare bertujuan untuk mengetahui faktor faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berasal dari luar daerah maupun dari dalam daerah bersangkutan sendiri. Faktor luar daerah dapat berasal dari perkembangan kegiatan ekonomi nasional dan bahkan juga internasional. Sedangkan faktor dari dalam daerah biasanya timbul dari struktur perekonomian daerah serta potensi khusus yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

Kekuatan masing masing sektor dalam memberikan kontribusi terhadap perubahan total PDRB sangat dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan wilayah/nasional, komponen bauran industry serta komponen kekuatan daya saing daerah, ketiga komponen tersebut saling berkontribusi dalam memujudkan kekuatan ekonomi wilayah yang lebih kokoh. Baik daya saing wilayah dengan wilayah lainnya maupun dengan wilayah diatasnya guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kontinyu.

---

Tabel Perubahan PDRB Kota Kendari dan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara.

Lapangan Usaha	Kota Kendari		Provinsi Sulawesi Tenggara	
	2010	2018	2010	2018
Pertanian, Kehutanan	1.032.282,6	1.638.043,0	13.741.144,6	28.293.359,0
Pertambangan dan Penggalian	135,016,9	358.788,2	8.296.102,0	24.683.505,7
Industri Pengolahan	757.631,3	1.536.255,9	3.227.764,1	7.146.716,1
Pengadaan Listrik	8.930,5	23.020,3	19.451,4	46.119,7
Pengadaan Air,	26,120,2	42.759,8	98.542,0	206.634,3
Konstruksi	1,307,400,0	2.861.965,3	5.482.265,2	15.873.125,7
Perdagangan Besar dan Eceran	1,382,939,4	2.579.199,2	5.611.064,1	14.919.757,0
Transportasi dan Pergudangan	803,006,7	1.513.275,7	2.153.385,4	5.415.789,3
Penyediaan Akomodasi	91,564,9	200.186,8	244.853,2	679.355,4
Informasi dan Komunikasi	705,573,8	1.303.244,2	1.183.417,6	2.150.498,1
Jasa Keuangan dan Asuransi	437,506,9	951.793,4	877.359,2	2.773.470,6
Real Estate	224,984,7	292.671,4	923.509,0	1.656.924,4
Jasa Perusahaan	60,493,5	132.059,7	89.966,8	239.503,5
Administrasi Pemerintahan	484,428,2	700.037,2	3.155.119,6	6.132.215,4
Jasa Pendidikan	529,502,8	1.171.506,8	2.178.477,3	5.325.406,7
Jasa Kesehatan	87,233,6	162.453,4	475.846,1	1.062.119,3
Jasa lainnya	120,283,7	285.993,9	642.884,4	1.488.154,3
<b>Total PDRB</b>	<b>8,194,899,7</b>	<b>15,753,254,9</b>	<b>48,401,152,4</b>	<b>118,092,655,3</b>

Dengan menggunakan formulasi yang telah dituliskan sebelumnya maka tahapan selanjutnya adalah menghitung perubahan PDRB Kota Kendari selama tahun pengamatan (2010-2018) pada tabel diatas untuk masing masing sektor perekonomian, serta menghitung perubahan PDRB wilayah acuan atau wilayah induk (Provinsi Sulawesi Tenggara), seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Perhitungan Shift-Share PDRB Kota Kendari.

Lapangan Usaha Sektoral	Pertumbuhan Ek.	Proportional	Differential	Pertumbuhan
	Provinsi (Share)	Shift	Shift	Lokal
Pertanian, Kehutanan	1,4398	(0,8529)	(0,4722)	0,1147
Pertambangan dan Penggalian	1,4398	0,2175	(0,3180)	1,3393
Industri Pengolahan	1,4398	(0,4120)	(0,1864)	0,8414
Pengadaan Listrik	1,4398	0,1379	0,2067	1,7844
Pengadaan Air,	1,4398	(0,8027)	(0,4599)	0,1772
Konstruksi	1,4398	(0,2507)	(0,7063)	0,4828
Perdagangan Besar dan Eceran	1,4398	(0,5747)	(0,7939)	0,0712
Transportasi dan Pergudangan	1,4398	(0,5552)	(0,6305)	0,2541
Penyediaan Akomodasi	1,4398	(0,2535)	(0,5883)	0,598
Informasi dan Komunikasi	1,4398	(0,5927)	0,0299	0,877
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,4398	(0,2643)	(0,9857)	0,1898
Real Estate	1,4398	(1,1389)	(0,4933)	(0,1924)
Jasa Perusahaan	1,4398	(0,2567)	(0,4791)	0,704
Administrasi Pemerintahan	1,4398	(0,9947)	(0,4985)	(0,0534)
Jasa Pendidikan	1,4398	(0,2273)	(0,2321)	0,9804
Jasa Kesehatan	1,4398	(0,5775)	(0,3698)	0,4925
Jasa lainnya	1,4398	(0,0621)	0,0628	1,4405
<b>Total</b>	<b>1,4398</b>	<b>0,0000</b>		

Data hasil olahan

Hasil perhitungan yang disajikan pada tabel perhitungan diatas memperlihatkan pertumbuhan ekonomi sektoral dalam konteks perekonomian Kota Kendari. Dari semua sektor terlihat bahwa selama tahun pengamatan sektor real estate dan sektor administrasi pemerintahan yang mengalami penurunan PDRB sebesar sebesar -19,24% dan sektor administrasi pemerintahan -5,34%. Sektor lainnya cenderung mengalami peningkatan pada periode pengamatan (tahun 2010 – 2018). Sektor jasa pendidikan, informasi dan komunikasi dan sektor industry pengolahan mengalami pertumbuhan yang paling pesat.

Dilihat dari aspek *proportional shift* hanya sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pengadaan listrik yang mengalami pertumbuhan yang relative besar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan/penggalian, dan sektor pengadaan listrik merupakan sektor unggulan bagi Provinsi Sulawesi Tenggara (wilayah diatasnya).

Tingkat pertumbuhan yang relative pesat pada komponen differential shift hanya pada sektor pengadaan listrik, informasi dan komunikasi dan sektor jasa lainnya, hal ini berarti bahwa sektor sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi perekonomian Kota Kendari pada periode tahun 2010-2018.

#### **4.2 Komponen Share**

Komponen share merupakan kondisi pertumbuhan ekonomi diseluruh wilayah acuan dalam suatu waktu tertentu, yang dalam perhitungan praktis variable komponen share dapat dinyatakan dalam bentuk pertumbuhan lapangan kerja, tingkat pendapatan atau produk domestic bruto diwilayah acuan.

Nilai komponen share menunjukkan tingkat pertumbuhan local yang terjadi jika diasumsikan ekonomi local tumbuh pada tingkat pertumbuhan yang sama dengan tingkat pertumbuhan acuan, atau pada kondisi ini komponen share dapat juga dianggap sebagai penggerak awal pertumbuhan ekonomi local yang disebabkan oleh pengaruh kontribusi dari pertumbuhan faktor regional. Komponen share mengalami pertumbuhan sebanyak 143%. Selama tahun pengamatan 2010 sampai 2018.

## **Daftar Pustaka**

Badan Pusat Statistik, *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2017*

Basri, Faisal & Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, Jakarta; Kencana, 2009

Baumol, Willian J & Robert E Litan & Carl J Schramm, *Good Capitalism Bad Capitalism: Capitalisme Baik Capitalisme Buruk dan Ekonomi Pertumbuhan dan Kemakmuran*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010

Iswanto, Denny; *Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur*, Jurnal Signifikan, Vol 4 No. 1 pril 2015.

Jhingan, M.L; *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010

Kumpulan Artikel, *Transformasi Kesejahteraan Pemenuhan Hak Ekonomi dan Kesehatan Semesta*, Jakarta, LP3ES, 2016

Menuju Ketangguhan Ekonomi : Sumbang Saran 100 Ekonom Indonesia; Penerbit Kompas

Setiono, Dedi NS, *Ekonomi Pengembangan Wilayah Teori dan Analisis*, LPFEUI, 2011

Sjafrizal ; *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Rajawali Pers 2016

Sufriadi Dedi; Abubakar Hamzah; Sofyan Syahnur. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 2, Mei 2015. “*Analisis Transformasi Struktural Perekonomian Aceh*”.

Sukirno, Sadono; *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010

Sukirno, Sadono; *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007

Todaro, Michael P & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta, Erlangga, 2008

Yuliani, Tutik; *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Kalimantan Timur*, Journal of Economics and Policy (JEJAK), Jejak 8 (1) (2015).